

Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat pada Anak Usia 5-6 Tahun

Implementation of Singing Methods in Improving Vocabulary Mastery in Children Aged 5-6 Years

Nur Asiah Lubis¹, Khairani Munadia², Indah Khairani Hasibuan³, Hilda Zahra Lubis⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

* Correspondence e-mail; asiah0308213052@uinsu.ac.id

Article history

Submitted: 2024/10/17; Revised: 2024/11/14; Accepted: 2024/12/30

Abstract

Mastery of vocabulary is a crucial element in learning Arabic, particularly for young children. However, the main challenge in this process is making the learning experience both engaging and effective, in line with the developmental characteristics of 5-6-year-old children. This study aims to examine the use of the singing method as a strategy to enhance vocabulary mastery in early childhood. The research adopts a qualitative-descriptive approach, gathering data through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the singing method successfully creates a fun learning environment, boosts children's motivation, and helps them easily remember and acquire Arabic vocabulary. The chosen songs feature simple vocabulary that aligns with children's everyday lives, accompanied by movements to reinforce understanding and encourage active participation. The implementation of this method also supports the development of children's cognitive, emotional, and motor skills. Therefore, the singing method has proven to be an effective and innovative approach in teaching Arabic to 5-6-year-old children.

Keywords

Early Childhood Arabic Language Learning; Singing Method; Vocabulary.



© 2024 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab memiliki peran penting bagi anak usia dini, terutama dalam membangun dasar keterampilan berbahasa yang kuat sejak dini. Bahasa Arab, dengan keunikan struktur dan kosakatanya, memberikan tantangan sekaligus peluang untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui proses pengenalan dan penghafalan. Selain itu, pembelajaran ini juga membantu anak mengenal budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa tersebut, memperkaya wawasan mereka sejak usia dini. Dengan pendekatan yang sesuai, seperti metode interaktif dan menyenangkan, pembelajaran bahasa Arab dapat memberikan pengalaman positif yang tidak hanya meningkatkan penguasaan bahasa, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri anak dalam berkomunikasi (Aziz et al., 2023).

Metode bernyanyi telah dikenal sebagai pendekatan yang menyenangkan dan efektif dalam pembelajaran anak usia dini karena mampu menciptakan suasana belajar yang santai dan interaktif. Lagu-lagu dengan melodi sederhana dan lirik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak membantu mereka menyerap informasi dengan cara yang alami dan tidak membosankan. Irama dan pengulangan dalam lagu mempermudah anak mengingat kosakata baru, sementara aktivitas bernyanyi merangsang keterlibatan emosional, fisik, dan sosial (Astutiningsih et al., 2021). Selain itu, metode ini juga mendukung perkembangan keterampilan verbal, termasuk pelafalan yang lebih baik, serta meningkatkan motivasi dan antusiasme anak dalam belajar. Dengan menggabungkan elemen musik, gerakan, dan bahasa, metode bernyanyi menjadi alat yang efektif untuk menanamkan pengetahuan sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan (Richter et al., 2023).

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki keunikan dan keistimewaan tersendiri. Sebagai bahasa yang berasal dari kawasan Timur Tengah, Bahasa Arab telah berkembang dan menyebar luas hingga diakui sebagai salah satu bahasa resmi dunia (Arintistia & Acmad Kholik, 2022). Tidak hanya digunakan dalam komunikasi sehari-hari oleh masyarakat di negara-negara berbahasa Arab, bahasa ini juga memiliki peran penting dalam konteks keagamaan, khususnya dalam Islam, karena menjadi bahasa Al-Qur'an. Selain itu, Bahasa Arab memiliki struktur tata bahasa yang unik dan kompleks, yang membedakannya dari bahasa-bahasa lainnya. Bahasa ini memiliki sistem morfologi yang sangat kaya, di mana kata-kata dapat dibentuk dengan berbagai pola dasar (root) yang menghasilkan variasi makna yang berbeda (Febriani et al., 2023).

Pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab, memiliki banyak manfaat, terutama dalam mengembangkan keterampilan berbahasa dan memperluas wawasan kultural. Bahasa Arab, sebagai bahasa internasional yang digunakan di berbagai negara dan menjadi bahasa resmi dalam agama Islam, menawarkan peluang besar bagi pembelajar untuk memahami teks-teks penting dan budaya yang kaya. Kosakata merupakan salah satu elemen penting dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab, dan menjadi bagian dari proses yang dilakukan guru untuk membimbing, membantu, serta mengarahkan siswa. Proses ini bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman belajar, pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mendukung pembentukan kepercayaan diri mereka dalam menguasai bahasa (Leonard, 2016). Dengan kata lain adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pada dasarnya, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dengan menetapkan metode atau strategi yang tepat selama proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan agar pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan, sehingga siswa terdorong untuk berprestasi melalui motivasi belajar yang diberikan oleh guru (Efflamengo & Asyrofi, 2020). Adi Wira Gunawan, dalam bukunya *Genius Learning Strategy*, menyampaikan bahwa sebenarnya tidak ada pelajaran yang membosankan, melainkan ada guru yang kurang mampu menyajikan materi dengan cara yang tepat, menyenangkan, dan mampu menarik minat serta perhatian siswa (Susanto, 2022).

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas tentang metode bernyanyi sebagai pendekatan pembelajaran di berbagai konteks pendidikan anak usia dini. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan daya ingat dan motivasi belajar pada anak-anak (Rahmawati & Nazarullail, 2020). Namun, masih sedikit kajian yang secara spesifik membahas penerapan metode bernyanyi untuk penguasaan mufradat bahasa Arab (Mauludiyah & Murdiono, 2023). Kebanyakan penelitian lebih berfokus pada pembelajaran bahasa Arab secara umum tanpa menggali lebih jauh peran metode bernyanyi dalam konteks kosakata pada anak usia dini (Baroroh & Tolinggi, 2020). Selain itu, masih minim data empiris yang menunjukkan sejauh mana metode ini dapat meningkatkan retensi kosakata anak, terutama dalam lingkungan pendidikan yang berbasis budaya lokal Indonesia (Andriyani et al., 2018).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia 5-6 tahun, khususnya dalam meningkatkan penguasaan kosakata (mufradat) serta mengidentifikasi dampaknya

terhadap motivasi dan partisipasi aktif anak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan baru mengenai metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi anak usia dini dalam menguasai bahasa Arab secara lebih menyenangkan, serta untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif di tingkat pendidikan anak usia dini.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam dan holistik mengenai penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia 5-6 tahun (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena metode bernyanyi memiliki keistimewaan dalam meningkatkan penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab. Teknik ini terbukti efektif membantu anak usia dini dalam menghafal kosakata Arab, misalnya melalui lagu-lagu yang liriknya telah disesuaikan dengan kosakata bahasa Arab, serta berbagai kegiatan lain yang dirancang untuk melatih kemampuan berbahasa mereka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang relevan terkait efektivitas metode tersebut. Dalam pendekatan kualitatif, analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Jika analisis ini tidak dilakukan secara paralel, peneliti dapat menghadapi kendala karena besarnya jumlah data yang berupa deskripsi kalimat. Untuk mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh, penelitian ini mengadopsi model analisis data interaktif.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Metode bernyanyi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk belajar. Melalui lagu, pembelajaran menjadi lebih menarik karena irama dan melodi yang digunakan mempermudah anak-anak mengingat kosakata atau konsep yang diajarkan. Lagu-lagu yang sesuai dengan usia dan tema pembelajaran memungkinkan anak untuk belajar sambil bernyanyi dan bergerak, yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan emosional mereka, tetapi juga merangsang aspek kognitif dan motorik. Dengan cara ini, anak-anak merasa lebih santai dan menikmati proses belajar, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran dan penguasaan materi, seperti kosakata bahasa Arab.

Metode ini mendorong anak untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang interaktif dan menyenangkan. Anak-anak tidak hanya mendengarkan dan menghafal kosakata, tetapi juga ikut bernyanyi, bergerak, dan berinteraksi dengan teman-temannya. Aktivitas ini merangsang keterlibatan emosional dan fisik, sehingga membantu anak memahami dan mengingat kosakata dengan lebih baik. Dengan partisipasi yang aktif, anak juga menunjukkan perkembangan dalam keterampilan sosial dan verbal, termasuk kemampuan pelafalan yang lebih tepat dan percaya diri dalam menggunakan kosakata baru.

Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap perkembangan yang sangat peka terhadap pembelajaran berbasis bunyi, ritme, dan aktivitas yang menyenangkan, sehingga lagu menjadi media yang efektif dalam mendukung proses belajar mereka. Lagu dengan irama sederhana dan kosakata yang relevan dapat membantu anak memahami konsep baru dengan cara yang alami dan tidak membosankan. Melalui pengulangan dan melodi yang menarik, kosakata yang diajarkan melalui lagu lebih mudah diingat dan dipahami oleh anak-anak. Selain itu, lagu-lagu yang disertai gerakan atau visualisasi memberikan pengalaman belajar multisensori, yang sangat sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini, menjadikannya lebih terlibat dan antusias dalam pembelajaran (Zaini & Dewi, 2017). Langkah penerapan metode bernyanyi dimulai dengan guru atau pengajar menciptakan lagu sederhana yang menggunakan kosakata bahasa Arab yang akan diajarkan, seperti lagu tentang nama-nama binatang (*أسماء الحيوانات*) atau angka (*الأرقام*). Lagu ini dilengkapi dengan gerakan atau visualisasi untuk memperkuat pemahaman anak, serta dilakukan pengulangan secara berkala hingga anak menguasai mufradat yang diinginkan. Langkah penerapan metode bernyanyi dimulai dengan merancang lagu sederhana yang berisi kosakata bahasa Arab sesuai tema pembelajaran, seperti nama-nama binatang, angka, atau warna. Lagu ini dirancang dengan irama yang mudah diingat dan lirik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Selain itu, gerakan atau visualisasi dapat ditambahkan untuk memperkuat pemahaman anak terhadap kosakata yang diajarkan. Lagu-lagu tersebut kemudian diajarkan secara berulang untuk memastikan anak-anak dapat mengingat dan menguasai kosakata dengan baik. Dengan suasana belajar yang santai dan menyenangkan, lagu menjadi alat yang efektif untuk membantu anak-anak menghafal kosakata sambil bermain dan bergerak secara aktif (Putri & Fitria, 2021). Selain itu, bernyanyi menciptakan suasana yang santai, sehingga pembelajaran menjadi pengalaman yang menyenangkan dan dapat mengurangi stres. Namun, metode ini juga memiliki tantangan, seperti perbedaan kemampuan ritmis pada setiap anak, yang membuat beberapa anak memerlukan

bimbingan lebih untuk mengikuti irama. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kreativitas dalam menciptakan lagu yang relevan dan menarik agar sesuai dengan minat dan kemampuan anak-anak (Bariyah, 2019). Penelitian pendukung menunjukkan bahwa metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak usia dini. Lagu membantu anak mengenali pola bunyi dalam bahasa dan memperkaya kosakata baru dengan cara yang menyenangkan dan tidak monoton.

Hasil penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa metode bernyanyi berdampak positif secara signifikan terhadap pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Suasana belajar yang diciptakan melalui lagu-lagu yang menarik membuat anak-anak lebih antusias dan aktif terlibat dalam pembelajaran. Anak-anak usia 5-6 tahun, yang berada pada tahap perkembangan sensorimotor dan praoperasional, menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap kosakata bahasa Arab yang diperkenalkan melalui lagu (Safitri et al., 2021). Lagu yang dirancang dengan irama sederhana, kosakata yang relevan, serta dilengkapi dengan gerakan menarik terbukti mampu memicu rasa ingin tahu anak dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Penguasaan mufradat anak juga mengalami peningkatan yang signifikan melalui metode bernyanyi. Kosakata yang diajarkan dalam bentuk lagu menjadi lebih mudah diingat karena melodi yang menarik dan pengulangan yang konsisten. Anak-anak mampu menyebutkan kosakata dasar, seperti nama hewan, angka, warna, dan benda di sekitar, dengan lebih percaya diri. Lagu yang disertai gerakan atau visualisasi memberikan pengalaman belajar yang melibatkan banyak indera, sehingga memperkuat ingatan mereka terhadap kosakata bahasa Arab tersebut. Selain itu, metode ini tidak hanya membantu anak mengingat kosakata, tetapi juga melatih pelafalan dan keterampilan verbal mereka secara alami dalam suasana yang menyenangkan (Arba et al., 2023). Selain itu, anak menjadi lebih percaya diri dalam menyebutkan kosakata tersebut, bahkan di luar pembelajaran formal.

Metode bernyanyi juga mendorong partisipasi aktif anak selama proses pembelajaran. Anak-anak tidak hanya mendengarkan dan menghafal kosakata, tetapi juga ikut bernyanyi, bergerak, dan berinteraksi dengan teman-teman mereka. Partisipasi ini tidak hanya membantu memahami kosakata, tetapi juga merangsang perkembangan keterampilan verbal, termasuk pelafalan (makharijul huruf) yang lebih baik. Dengan cara yang menyenangkan, anak secara tidak langsung berlatih mengucapkan kosakata bahasa Arab dengan benar melalui pengulangan.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa metode bernyanyi sangat relevan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini, yang berada pada tahap sensitif terhadap pembelajaran berbasis bunyi, ritme, dan aktivitas menyenangkan. Lagu-lagu yang digunakan dalam pembelajaran tidak hanya membantu anak mengingat kosakata baru, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan melibatkan emosi positif. Penggunaan lagu yang disesuaikan dengan tema pembelajaran memperkuat pemahaman mereka terhadap kosakata yang diajarkan, sementara pengulangan melodi membantu meningkatkan daya ingat. Metode ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan secara efektif dan menyenangkan, selaras dengan karakteristik dan kebutuhan belajar anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata pada anak-anak usia dini, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab. Lagu-lagu yang digunakan dalam metode ini tidak hanya mempermudah anak-anak mengingat kosakata baru, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Pengulangan kata-kata melalui irama dan melodi lagu memperkuat memori anak, membuat kosakata lebih mudah diingat. Selain itu, metode bernyanyi juga meningkatkan partisipasi aktif anak selama pembelajaran, karena mereka ikut bernyanyi dan bergerak, yang merangsang keterampilan verbal dan fisik mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya pembelajaran yang menyenangkan dalam pendidikan anak usia dini. Pada tahap perkembangan sensorimotor dan praoperasional, anak-anak cenderung menyerap informasi melalui pengalaman belajar yang melibatkan berbagai indera. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap perkembangan kognitif di mana mereka lebih mudah belajar melalui aktivitas yang menarik, seperti bernyanyi dan bermain (Marinda, 2020). Metode bernyanyi yang digunakan dalam penelitian ini berhasil memanfaatkan kepekaan anak terhadap bunyi dan irama untuk secara efektif meningkatkan pembelajaran kosakata bahasa Arab.

Kajian teori mengungkapkan bahwa pengulangan merupakan salah satu prinsip dasar dalam pembelajaran bahasa. Teori *Behaviorism* dari Skinner (1957) menjelaskan bahwa pengulangan yang konsisten dapat memperkuat asosiasi antara stimulus (kosakata) dan respons (ingatan anak). Lagu-lagu yang digunakan dalam metode ini menggabungkan pengulangan kosakata dengan melodi yang menarik, sehingga anak-anak lebih mudah mengingat kata-kata baru (Misbah et al., 2015). Penelitian ini mendukung teori tersebut dengan menunjukkan bahwa anak-anak mampu

menyebutkan kosakata dasar seperti nama hewan, angka, warna, dan benda di sekitar dengan lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran berbasis lagu.

Selain itu, metode bernyanyi juga mencerminkan prinsip pembelajaran aktif (*active learning*), di mana anak-anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Teori Vygotsky (1978) tentang *Zone of Proximal Development* (ZPD) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membantu anak mencapai potensi belajarnya (Newman & Latifi, 2021). Lagu-lagu yang melibatkan gerakan dan interaksi antaranak menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif (Agustyaningrum & Pradanti, 2022). Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kosakata, tetapi juga membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan verbal, seperti pelafalan makharijul huruf.

Penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa metode multisensori efektif dalam pembelajaran anak usia dini. Metode bernyanyi yang melibatkan pendengaran, gerakan kinestetik, dan visualisasi mendukung teori *Multisensory Learning* dari Laird (1985), yang menyatakan bahwa semakin banyak indera yang terlibat dalam pembelajaran, semakin besar kemungkinan informasi akan diingat (Muhammad et al., 2023). Lagu yang diiringi gerakan dan visualisasi dalam penelitian ini memberikan pengalaman belajar yang kaya, yang membantu anak menginternalisasi kosakata bahasa Arab dengan lebih mendalam.

Namun, tantangan dalam penerapan metode bernyanyi juga perlu diperhatikan. Tidak semua anak memiliki kemampuan ritmis yang sama, sehingga ada kebutuhan untuk memberikan bimbingan tambahan kepada mereka yang kesulitan mengikuti irama (Fitri, 2020). Selain itu, kreativitas guru menjadi faktor penentu keberhasilan metode ini, karena guru perlu menciptakan lagu yang relevan, menarik, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Temuan ini konsisten dengan pernyataan (Muhammad Bastian, 2020) yang menekankan bahwa kualitas pengajaran sangat tergantung pada kemampuan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur tentang pembelajaran bahasa Arab di tingkat anak usia dini. Dengan mengintegrasikan teori belajar modern dan hasil pengabdian sebelumnya, penelitian ini membuktikan bahwa metode bernyanyi dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi, penguasaan mufradat, dan keterampilan verbal anak. Metode ini tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga menawarkan pendekatan yang praktis dan menyenangkan, yang dapat diadaptasi oleh guru dalam berbagai konteks.

4. SIMPULAN

Penerapan metode bernyanyi terbukti sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan penguasaan mufradat (kosakata) Bahasa Arab pada anak usia 5-6 tahun. Metode ini memanfaatkan kecenderungan alami anak-anak pada usia dini yang lebih mudah belajar melalui kegiatan yang menyenangkan, seperti musik dan lagu. Dengan metode ini, anak-anak dapat mengingat kosakata dengan lebih mudah karena pengulangan dan irama dalam lagu mendukung peningkatan retensi memori. Suasana pembelajaran yang santai dan menyenangkan juga berperan dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif anak. Selain itu, bernyanyi membantu anak dalam melafalkan kosakata dengan benar sekaligus melatih keterampilan verbal mereka. Namun, keberhasilan metode ini sangat tergantung pada kreativitas guru dalam menciptakan lagu yang menarik dan relevan bagi anak-anak. Jika diterapkan dengan tepat, metode bernyanyi tidak hanya meningkatkan penguasaan mufradat, tetapi juga menciptakan dasar yang kuat untuk pembelajaran Bahasa Arab di masa depan. Untuk mengoptimalkan penerapannya, disarankan agar guru membuat variasi lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran, menggunakan alat bantu visual dan gerakan untuk memperdalam pemahaman, serta melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai sejauh mana penguasaan mufradat pada anak.

REFERENSI

- Agustyaningrum, N., & Pradanti, P. (2022). Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar? *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 568–582.
- Andriyani, R., Masrul, M., & Fauziddin, M. (2018). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.3>
- Arba, N., Widayarsi, W., Efendi, Y., & Syaputri, W. (2023). Analisa Hasil Terjemahan Google Translate Dalam Lirik Lagu “To The Bone” Oleh Pamungkas. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 13(1), 55–67.
- Arintistia, N., & Acmad Kholik, J. (2022). Inovasi Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyah Di TPQ As-Syifa Bangsal. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 75–82. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i2.63>
- Astutiningsih, C., Tjahjani, N. P., & Listyani, L. (2021). Pengenalan Profesi Apoteker dan Mengenali Obat Sejak Usia Dini. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 713–719. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.344>
- Aziz, M. T., Mas, L., & Hasan, U. (2023). Strategi PAILKEM dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *APHORISME, Journal of Arabic*

- Language, Literature, and Education*, 4(2), 81–99.
<https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i2.3959>
- Bariyah, S. K. (2019). Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 228–239. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043>
- Baroroh, R. U., & Tolinggi, S. O. R. (2020). Arabic learning base on a communicative approach in non-pesantren school/Pembelajaran bahasa Arab berbasis pendekatan komunikatif di madrasah non-pesantren. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 3(1).
- Efflamengo, L., & Asyrofi, S. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Siswa Tunanetra di MAN 2 Sleman. *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 4(2), 43–58. <https://doi.org/10.14421/edulab.2019.42-03>
- Febriani, S. R., Widayanti, R., Saputra, H. Y., Safutri, J. T., & Bedra, K. G. (2023). Hello Talk: An Alternative Media for Improving Writing Skills for Higher Education. *Ta'lim Al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 7(1). <https://doi.org/10.15575/jpba.v7i1.23661>
- Fitri, U. (2020). Penggunaan Metode Cantol Roudhoh Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Kelompok A Di Ra Muslimat Nu 013 Islamiyah Ii Sedah. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 193–206.
- Leonard, L. (2016). Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.643>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Mauludiyah, L., & Murdiono, M. (2023). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pjbl- Steam Pada Guru Bahasa Arab Di Kota Malang. *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)*, 5(1), 21–26. <https://doi.org/10.18860/jrce.v5i1.18443>
- Misbah, Z., Gulikers, J., Maulana, R., & Mulder, M. (2015). Teacher interpersonal behaviour and student motivation in competence-based vocational education: Evidence from Indonesia. *Teaching and Teacher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2015.04.007>
- Muhammad, I., Darmayanti, R., & Sugianto, R. (2023). Teori Vygotsky: Kajian bibliometrik penelitian cooperative learning di sekolah dasar (1987-2023). *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 1(2), 81–98.
- Muhammadkan Bastian, A. B. F. (2020). Pembelajaran Inquiri-Discoveri dalam Meningkatkan Kreativitas Anak di Sentra Balok Tk Amal Insani. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1).

<https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.6653>

- Newman, S., & Latifi, A. (2021). Vygotsky, education, and teacher education. *Journal of Education for Teaching*, 47(1), 4–17.
- Putri, W. D., & Fitria, N. (2021). Pengaruh video pembelajaran cerita dan lagu terhadap kemampuan berbicara anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 102–113.
- Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020). Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 9–22. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i2.8839>
- Richter, L. E., Carlos, A., & Beber, D. M. (2023). Interferensi Fonologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X Agama Ma Alkhairaat Pusat Palu Setia. *Al Bariq : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 50–68.
- Safitri, D., Lestarinigrum, A., & Nusantara, U. (2021). Penerapan Media Loose Part untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 40–52.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Susanto, S. (2022). Menjadi Guru Inovatif Pada Masa Pandemi: Peningkatan Kapasitas Guru SD Genius Islamic School Kota Depok. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 275–285. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1889>
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>